

## ABSTRAK

**ADI PERMANA. *Representasi Perempuan pada Rubrik Geulis di Harian Umum Pikiran Rakyat (Analisis Wacana Norman Fairclough pada Rubrik Geulis di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Februari- Maret 2016)***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya rubrik *Geulis* di Harian Umum *Pikiran Rakyat* yang banyak memberikan wacana berbeda tentang perempuan di setiap terbitannya. Sebagai alat membentuk opini publik dan transmisi budaya, rubrik *Geulis* berusaha memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pemberdayaan perempuan dewasa ini.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Harian Umum *Pikiran Rakyat* merepresentasikan perempuan pada rubrik *Geulis* dalam edisi Februari – Maret 2016.

Kerangka pemikiran penelitian ini yakni wacana tentang perempuan dalam rubrik *Geulis* dapat menjadi sarana sekaligus media bagi satu kelompok yang memiliki dominasi dibandingkan dengan kelompok lain. Representasi menjadi aspek yang penting dalam melihat dominasi itu. Media massa, berperan terhadap pembentukan opini publik. Oleh karena, persepsi terhadap perempuan bisa diubah yang semula selalu ter subordinasi akibat adanya budaya patriarki, dengan hadirnya media massa anggapan itu bisa dikikis. Perempuan bisa mempunyai pandangan yang lebih baik, dengan pemberitaan-pemberitaan positif terhadap perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough untuk mengetahui hubungan teks yang makro dengan konteks masyarakat yang mikro. Model ini membagi analisis pada tiga dimensi yakni tekstual, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa, dalam level teks kosakata dan tata bahasa yang digunakan merepresentasikan perempuan aktif, berkarier, berpendidikan, berprestasi, menarik, dan menginspirasi. Level *discourse practice* rubrik *Geulis* tampil sebagai sarana pemberian makna berbeda terhadap sosok perempuan yang dapat memengaruhi pandangan khalayak. Level *sociocultural*, menunjukkan bahwa praktik sosial budaya dipengaruhi oleh situasional dan sosial. Sementara institusional tidak begitu berpengaruh.

Kata kunci: Representasi, Perempuan, Wacana